

ANALISIS KOMPARATIF RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KEUANGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019 - 2022

Imildha Oktavia¹, Linawati², Hestin Sri Widiawati³
oktavia2403@gmail.com¹, linasolmas1@gmail.com², hestin.sw@gmail.com³
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk komparatif nilai efektivitas dan efisiensi pada Bank Mandiri dan Bank BRI periode 2019 – 2022 dengan menggunakan metode perbandingan Rasio Keuangan. Dalam hal ini Rasio keuangan yang di gunakan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan yang tertera di website kedua Bank. Metode Penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan di penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi laporan keuangan pada Bank Mandiri dan Bank BRI dan analisis data untuk menganalisis dengan menggunakan teknik memperbandingkan hasil perhitungan Rasio Keuangan yang sama selama periode waktu tertentu. Periode analisis dalam penelitian ini adalah tahunan, dengan membandingkan laporan keuangan yang ada untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada kedua bank. Penelitian ini menggunakan Rasio Keuangan untuk mengetahui efektivitas kedua bank terdiri dari Rasio Lancar (CR), Rasio Kas (Cash ratio), Rasio utang atas aset (DAR), Rasio utang atas ekuitas (DER), Rasio Margin Laba Bersih (NPM), Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Pengembalian Aset (ROA). Dan untuk mengetahui efisiensi kedua bank menggunakan Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover Ratio), Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover Ratio), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurun waktu 4 tahun Bank Mandiri dan Bank BRI dilihat dari Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas menunjukkan efektif, Rasio Profitabilitas menunjukkan cukup efektif, Rasio Aktivitas dan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisien. Dengan nilai rasio Bank mandiri lebih tinggi di bandingkan Bank BRI.

KataKunci: Rasio Keuangan Bank, Mengukur Efektivitas dan Efisiensi Bank, Analisis.

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi di negara tersebut. Semua aktivitas merupakan roda penggerak kegiatan ekonomi yang sangat penting peranannya. Salah satu contoh dari perkembangan pembangunan Indonesia adalah dibidang perbankan. Seperti kita ketahui hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Menurut undang - undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan. Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Tingkat kesehatan bank dapat menjadi sebuah unsur pertimbangan untuk masyarakat yang akan menyimpan atau meminjam dana pada bank tertentu. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang

efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (Ririn & Anik, 2022). Salah satu indikator tingkat kesehatan dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015, hal. 7).

Menurut PSAK No. 1 (2021) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk skedul dan informasi tambahan berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan keuangan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak - pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan bank sama seperti halnya laporan perusahaan lain meliputi neraca, laporan laba/rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Neraca menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (pada akhir tahun saat penutupan buku). Laporan laba/rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa serta biaya - biaya yang meliputi proses tersebut (Suteja, 2018).

Laporan keuangan bank dapat mengevaluasi dan mengetahui posisi keuangan. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuangan perusahaan dan bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas. (Nurfadilah, 2017). Efisiensi sering didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan input yang minimal (Istinfarani, S & Azmi, 2020). Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Pentingnya analisis rasio keuangan pada laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan kesehatan suatu bank dan efektivitas suatu bank tersebut (Hery, 2018, hal. 138). Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan dengan mengukur rasio keuangan. (Mardiasmo, 2017, hal. 134)

Rasio - rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas bank adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam waktu jangka pendek. Rasio Likuiditas terdiri dari rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), dan rasio kas (cash ratio). Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban - kewajibannya pada periode tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Profabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal (Yohan & Abdullah, 2019).

Rasio - rasio untuk mengukur efisiensi bank adalah rasio aktivitas dan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan pemanfaatan sumber daya bank. Rasio aktiva terdiri dari rasio perputaran

total aset (total assets turnover ratio), rasio perputaran aset tetap (fixed assets turnover ratio) dan rasio perputaran sediaan (inventory turnover ratio) (Kasmir 2019: 174). Dan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio antara beban operasional pada pendapatan operasional. Beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasionalnya sehingga dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya dan keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Semakin rendah nilai BOPO menggambarkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Dewi & Ariyanto, 2018).

Salah satu lembaga keuangan perbankan yang berkembang saat ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kedua bank tersebut merupakan bank pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank yang beroperasi pada layanan perbankan komersial yang terdaftar di BEI. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk beroperasi atas dasar kepercayaan masyarakat, sehingga bank harus bisa menunjukkan kinerja yang baik agar bisa terus menjaga dan memperoleh kepercayaan tersebut. Pengukuran penilaian bank dapat diperoleh dari rasio keuangan pada laporan keuangan bank tersebut. Dengan membandingkan perhitungan rasio keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi kedua bank tersebut.

Berikut disajikan fenomena kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari hasil perhitungan rasio profitabilitas.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pada Tahun 2015 – 2018

Keterangan (%)	Tahun	Bank Mandiri	Bank BRI
ROA	2015	3,15	2,89
	2016	1,95	2,61
	2017	2,72	2,58
	2018	2,17	2,50
ROE	2015	23,03	22,46
	2016	11,12	17,86
	2017	14,53	17,36
	2018	16,23	17,50
NPM	2015	34,72	35,95
	2016	20,70	30,91
	2017	30,91	31,41
	2018	33,97	31,77

Sumber : Data Diolah Penulis (2023)

Hasil perhitungan ROA Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 berfluktuasi, hal ini menunjukkan pada tahun 2016 dan 2018 kurangnya manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan. Adapun hasil perhitungan ROA Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 - 2018 kurangnya manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan.

Hasil perhitungan ROE Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 11,12 dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 kurangnya kemampuan bank dalam mengelola ekuitas. Adapun hasil perhitungan ROE Bank BRI pada tahun 2016 - 2018 mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2016 sebesar 17,86 dan tahun 2017 sebesar 17,36 dan mengalami kenaikan di tahun 2018. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 dan 2017 kurangnya kemampuan

bank dalam mengelola ekuitas.

Hasil perhitungan NPM Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 20,70 dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 kuarangnya kemampuan bank dalam mengelola laba bersih atas total penjualan. Adapun hasil perhitungan NPM Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 30,91 dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 kuarangnya kemampuan bank dalam mengelola laba bersih atas total penjualan.

Berikut disajikan fenomenan kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari hasil perhitungan rasio likuiditas.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pada Tahun 2015 – 2018

Keterangan (%)	Tahun	Bank Mandiri	Bank BRI
<i>Current Ratio</i>	2015	116,05	1,148
	2016	118,61	1,172
	2017	119,49	1,174
	2018	120,03	1,167
<i>Cash Ratio</i>	2015	3,32	0,53
	2016	2,74	0,58
	2017	2,78	0,58
	2018	2,82	0,59

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Hasil perhitungan Current Ratio Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 - 2018 bank dapat meningkatkan nilai untuk melunasi hutang jangka panjang setiap tahun. Adapun hasil perhitungan Current Ratio Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,167. Hal ini menunjukkan pada tahun 2018 kurangnya kemapuan bank untuk melunasi hutang jangka panjang.

Hasil perhitungan Cash Ratio Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,72. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 kurangnya kemampuan bank dalam melunasi hutang jangka pendek dengan kas. Adapun hasil perhitungan Cash Ratio Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami penuruanan pada tahun 2015 sebesar 0,53 dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 kurangnya kemampuan bank dalam melunasi hutang jangka pendek dengan kas.

Berikut disajikan fenomenan kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari hasil perhitungan rasio solvabilitas.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pada Tahun 2015 – 2018

Keterangan (%)	Tahun	Bank Mandiri	Bank BRI
DAR	2015	86,17	61,70
	2016	84,30	61,40
	2017	83,68	60,11
	2018	83,30	58,98
DER	2015	621,55	421,11
	2016	537,32	410,43
	2017	512,94	420,79
	2018	498,11	401,88

Sumber : Data Diolah Penulis (2023)

Hasil perhitungan DAR Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 - 2018 kemampuan bank di bayai oleh utang. Adapun hasil perhitungan DAR Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 - 2018 kemampuan bank di bayai oleh utang.

Hasil perhitungan DER Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 - 2018 kemampuan bank dalam menilai hutang atas ekuitas. Adapun hasil perhitungan DER Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018 sebesar 410,43 dan 401,88. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 dan 2018 kemampuan bank dalam menilai hutang atas ekuitas.

Berikut disajikan fenomena kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari hasil perhitungan rasio aktivitas.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pada Tahun 2015 – 2018

Keterangan	Tahun	Bank Mandiri	Bank BRI
<i>Total Aset Turnover</i>	2015	7 kali	10 kali
	2016	6,5 kali	11 kali
	2017	7,5 kali	11 kali
	2018	6,7 kali	10 kali
<i>Working Capital Turnover</i>	2015	5,4 kali	6,3 kali
	2016	5,6 kali	6,5 kali
	2017	4,4 kali	5,8 kali
	2018	4,2 kali	6,6 kali

Sumber : Data Diolah Penulis (2023)

Hasil perhitungan Total Aset Turnover Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan pada tahun 2016 dan tahun 2018 sebesar 6,5 kali dan 6,7 kali. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 - 2018 kemampuan bank dalam penjualan dari total asetnya mengalami penurunan di tahun 2016 dan tahun 2018. Adapun hasil perhitungan Total Aset Turnover Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017 sebesar 11 kali dan mengalami penurunan di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 - 2018 kemampuan bank dalam penjualan dari total asetnya mengalami kenaikan di tahun 2016.

Hasil perhitungan Working Capital Turnover Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 penurunan kemampuan bank untuk mengukur modal kerja dalam penjualan bank. Adapun hasil perhitungan Working Capital Turnover Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 6,5 kali dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 5,8 kali. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 - 2018 kemampuan bank untuk mengukur modal kerja dalam penjualan bank mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya.

Berikut disajikan fenomena kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari hasil perhitungan rasio BOPO.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio BOPO PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pada Tahun 2014 – 2018

Keterangan (%)	Tahun	Bank Mandiri	Bank BRI
BOPO	2015	69,67	56,83
	2016	80,94	75,79
	2017	71,74	73,89
	2018	66,48	74,40

Sumber : Data Diolah Penulis (2023)

Hasil perhitungan BOPO Bank Mandiri pada tahun 2015 - 2018 mengalami kenaikan pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 bank tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam melakukan kegiatan operasinya. Adapun hasil perhitungan BOPO Bank BRI pada tahun 2015 - 2018 mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017 sebesar 75,79 dan 74,40. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 dan 2017 bank tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam melakukan kegiatan operasinya.

Berdasarkan fenomena dari hasil perhitungan pada tahun sebelumnya maka penulis melakukan penelitian ini dan menunjuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan pada kedua bank tersebut dan di komparatif agar dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti dan untuk menjadi sumber informasi akuntansi mengenai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio keuangan.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang perhitungan efektifitas kerja keuangan bank telah dilakukan oleh Mauk Sandy (2021) dengan judul “Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020”. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perhitungan ROA dan ROE pada bank BRI dan bank BNI menunjukkan nilai efektif. Hasil perhitungan NIM pada bank BRI menunjukkan nilai efektif dan bank BNI menunjukkan nilai tidak efektif. Hasil perhitungan LDR pada bank BRI dan bank BNI menunjukkan nilai efektif. Sedangkan hasil perhitungan BOPO pada bank BRI dan bank BNI menunjukkan nilai tidak efektif.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang perhitungan efektivitas kerja keuangan bank telah dilakukan oleh Sarlince Sandy Mauk (2022) dengan judul “Penilaian Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020”. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CAR bank BRI dan bank BNI sangat efektif, NPL Gross bank BRI dan bank BNI sangat efektif, ROA, ROE dan NIM bank BRI sangat efektif sedangkan ROA dan ROE bank BNI standar efektif namun NIM bank BNI tidak efektif, dan LDR bank BRI dan BNI sangat efektif.

Penelitian terdahulu tentang efisiensi bank telah dilakukan oleh Haris Bashori (2015) dengan judul “Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Kredit Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PD. Bank Daerah Lamongan”. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dilihat dari kinerja keuangan 3 tahun terakhir kinerja keuangan PD. Bank daerah Lamongan dalam kondisi stabil dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis efektifitas laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2019 - 2022. Dan penelitian ini diberi judul “ANALISIS KOMPARATIF RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KEUANGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019 - 2022”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2018:13) data kuantitatif merupakan:

Metode penelitian yang berdasarkan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka - angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berdasarkan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Alasan dari peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif adalah data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang dapat diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat (Persero) Tbk pada tahun 2019 - 2022. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat (Persero) Tbk pada tahun 2019 - 2022 dan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan mengacu pada standar Bank Indonesia (BI). Berikut tabel hasil analisis setiap tahun.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Bank Mandiri

Rasio Keuangan	Bank Mandiri							
	2019	Standar (BI)	2020	Standar (BI)	2021	Standar (BI)	2022	Standar (BI)
(CR)	118%	Efektif	115%	Efektif	114%	Efektif	113%	Efektif
Rasio Kas (Cash ratio)	135%	Efektif	140%	Efektif	140%	Efektif	133%	Efektif
(DAR)	84,4%	Efektif	85,4%	Efektif	94,6%	Efektif	91,4%	Efektif
(DER)	544,30%	Efektif	714,22%	Efektif	676,91%	Efektif	689,92%	Efektif
(NPM)	33,5%	Efektif	21,2%	Efektif	28,1%	Efektif	32,4%	Efektif
(ROE)	13,4%	Efektif	9,03%	Kurang Efektif	12,6%	Efektif	16,3%	Efektif
(ROA)	2%	Efektif	1,1%	Cukup Efektif	1,6%	Efektif	2%	Efektif
(TATO)	6.1 kali	Efisien	5,6 kali	Efisien	5,7 kali	Efisien	6,3 kali	Efisien
(WCTR)	6,7 kali	Efisien	9 kali	Efisien	6,6 kali	Efisien	8 kali	Efisien
(BOPO)	58%	Efisien	25,53%	Efisien	15,68%	Efisien	23,21%	Efisien

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio Bank Rakyat Indonesia

Rasio Keuangan	Bank Rakyat Indonesia							
	2019	Standar (BI)	2020	Standar (BI)	2021	Standar (BI)	2022	Standar (BI)
(CR)	117%	Efektif	115%	Efektif	120%	Efektif	119%	Efektif
Rasio Kas (Cash ratio)	134%	Efektif	138%	Efektif	133%	Efektif	132%	Efektif
(DAR)	87,1%	Efektif	82,6%	Efektif	87,3%	Efektif	83,7%	Efektif
(DER)	586,6%	Efektif	609,5%	Efektif	475,1%	Efektif	514,9%	Efektif
(NPM)	31,6%	Efektif	17,6%	Efektif	20,2%	Efektif	30,2%	Efektif
(ROE)	16,6%	Efektif	7,3%	Tidak Efektif	10,6%	Cukup Efektif	16,8%	Efektif
(ROA)	2,4%	Efektif	1,2%	Cukup Efektif	1,8%	Efektif	2,7%	Efektif
(TATO)	7,6 kali	Efisien	7 kali	Efisien	8,1 kali	Efisien	8,3 kali	Efisien
(WCTR)	7,6 kali	Efisien	8,2 kali	Efisien	5,8 kali	Efisien	8,5 kali	Efisien
(BOPO)	70,10%	Efisien	81,22%	Efisien	60,45%	Efisien	53,40%	Efisien

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan perbandingan nilai rasio pada Bank

Mandiri dan Bank BRI di tahun 2019 – 2022. Dari hasil Bank Mandiri dan Bank BRI di tahun 2019 mengalami fluktuasi namun tergolong efektif dan efisien sesuai standar bank Indonesia (BI), dan sesuai dari data tabel diatas nilai Bank BRI lebih tinggi dari pada Bank Mandiri. Dari hasil Bank Mandiri dan Bank BRI di tahun 2020 mengalami fluktuasi namun nilai rasio ROE dan ROA Bank Mandiri kurang efektif dan cukup efektif dan nilai ROE dan ROA Bank BRI tidak efektif dan cukup efektif, namun nilai rasio lainnya tergolong efektif dan efisien sesuai standar bank Indonesia (BI), dan sesuai dari data tabel diatas nilai Bank Mandiri lebih tinggi dari pada Bank BRI. Dari hasil Bank Mandiri dan Bank BRI di tahun 2021 mengalami fluktuasi namun nilai rasio ROA Bank BRI cukup efektif, namun nilai rasio lainnya tergolong efektif dan efisien sesuai standar bank Indonesia (BI), dan sesuai dari data tabel diatas nilai Bank Mandiri lebih tinggi dari pada Bank BRI. Dari hasil Bank Mandiri dan Bank BRI di tahun 2022 mengalami fluktuasi namun tergolong efektif dan efisien sesuai standar bank Indonesia (BI), dan sesuai dari data tabel diatas nilai Bank BRI lebih tinggi dari pada Bank Mandiri.

B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil penelitian yang telah diperoleh tentang komperatif rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebagai berikut.

Rasio Lancar (CR), berdsasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio lancar dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi dengan hasil perhitungan yang hampir sama. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BRI mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo di setiap tahunnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya dan nilai rasio tinggi selalu lebih menguntungkan dari pada nilai rasio lebih rendah karena dapat menunjukkan Bank lebih mampu melakukan pembayaran utang lancar. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini perkuat oleh Ressa Sasongko (2019) yang menyatakan dari perhitungan rasio lancar Bank Mandiri dalam kurun waktu 4 tahun 2015 – 2018 yang menyatakan angka yang baik atau liquid. Dilihat dari hasil perhitungannya bank Mandiri dalam melunasi hutangnya. Penelitian ini perkuat oleh Herry Mokoginta (2022) yang menyatakan dari perhitungan rasio lancar Bank BRI dalam kurun 2020 – 2021 yang menyatakan angka yang kurang baik dikarenakan masih memiliki hutang lancar.

Rasio Kas (Cash ratio), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio Kas dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, tidak ada perbedaan signifikan anatara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Dilihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya kedua bank sama – sama mengalami fluktuasi namun Bank Mandiri memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan bank BRI. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih mampu dalam membayar utang – utangnya dalam jangka pendek dengan menggunakan kas yang dimiliki dibandingkan Bank BRI, Rasio Kas yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cukup kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini perkuat oleh Ressa Sasongko (2019) yang menyatakan dari perhitungan rasio kas Bank Mandiri dalam kurun waktu 4 tahun 2015 – 2018 yang menyatakan angka yang baik atau liquid. Dilihat dari hasil perhitungannya Bank Mandiri dalam melunasi hutangnya. Penelitian ini perkuat oleh Herry Mokoginta (2022) yang menyatakan dari perhitungan rasio kas Bank BRI dalam kurun 2020 – 2021 yang menyatakan angka yang kurang baik dikarenakan masih memiliki hutang lancar.

Rasio utang atas aset (DAR), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio DAR dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri memiliki nilai yang relatif naik setiap tahunnya dan nilai yang tinggi dibandingkan perhitungan Bank BRI yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan memiliki nilai yang rendah, Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaan aset – asetnya dibandingkan Bank BRI lebih sedikit menggunakan utang dalam pembiayaan aset – asetnya, maka kinerja keuangan Bank BRI semakin baik dibandingkan Bank Mandiri jika semakin tinggi, maka berbanding lurus dengan risiko yang dimiliki bank tersebut. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli (2021) menyatakan bahwa rasio DAR pada periode 2015 – 2019 Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hasil penelitian bahwa ada perbeedaan kinerja keuangan yang di mana nilai DAR Bank BRI lebih baik daripada Bank Mandiri

Rasio utang atas ekuitas (DER), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio DER dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi dan nilai Bank Mandiri lebih tinggi di bandingan Bank BRI memiliki nilai rendah namun masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI). Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BRI.

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli (2021) menyatakan bahwa rasio DER pada periode 2015 – 2019 Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hasil penelitian bahwa ada perbeedaan kinerja keuangan yang di mana nilai DAR Bank BRI lebih baik dari pada Bank Mandiri.

Rasio Margin Laba Bersih (NPM), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio NPM dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi dan nilai Bank Mandiri lebih tinggi di bandingan Bank BRI memiliki nilai rendah. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih mampu menutupi beban pajak dan menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya dibandingkan Bank BRI. Semakin tinggi nilai rasio NPM maka akan semakin produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli (2021) menyatakan bahwa Bank Mandiri pada periode tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sedangkan pada Bank BRI mengalami penurunan setiap tahunnya. Hasli penelitian menunjukkan bahwa bank BRI lebih baik dari pada bank Mandiri.

Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio ROE dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi dan nilai Bank Mandiri lebih tinggi di bandingan Bank BRI memiliki nilai rendah. Data ini menunjukkan bahwa Bank mandiri lebih mampu menghasilkan laba dari modal yang di miliki dibandingkan Bank BRI. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI) namun Bank Mandiri di tahun 2022 di keadaan kurang efektif sedangkan Bank BRI di tahun 2020 dikeadaan tidak efektif dan di tahun 2021 dikeadaan cukup efektif.

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli (2021) menyatakan bahwa rasio ROE pada

periode tahun 2015 – 2019 Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang dimana nilai ROE Bank BRI lebih baik dari pada Bank Mandiri.

Rasio Pengembalian Aset (ROA), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio ROA dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan nilai Bank BRI yang lebih tinggi, Data ini menunjukkan bahwa Bank BRI semakin baik kemampuan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset atau modal yang dimiliki mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI) namun di tahun 2020 kedua bank di keadaan cukup efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli (2021) menyatakan bahwa rasio ROA pada periode tahun 2015 – 2019 Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA Bank BRI lebih baik dari pada Bank Mandiri.

Rasio Perputaran Total Aset (TATO), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio TATO dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan nilai Bank BRI yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa Bank BRI lebih mampu dalam memutar modal setiap tahunnya dibandingkan Bank Mandiri. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efisien sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Aurelia Veronika (2020) menyatakan bahwa rasio TATO pada periode 2016 – 2019 Bank Mandiri dalam kondisi kurang sehat karena hasil perhitungan rasio menunjukan nilai yang masih di bawa standar.

Penelitian ini diperkuat oleh Wahyu Retno Sari (2019) menyatakan bahwa rasio TATO pada periode 2014 – 2018 bank BRI dikatakan kurang sehat karena masih di bawah standar yang di tetapkan oleh BI yaitu 2 perputaran.

Rasio Perputaran Modal Kerja (WCTO), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio WCTO dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan nilai Bank BRI yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa Bank BRI lebih mampu mengelola perputaran modal kerja setiap tahunnya dibandingkan Bank mandiri. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efisien sesuai Standar (BI)

Penelitian ini diperkuat oleh Aurelia Veronika (2020) menyatakan bahwa rasio WCTO pada periode 2016 – 2019 Bank Mandiri dalam kondisi kurang sehat karena hasil perhitungan rasio menunjukan nilai yang masih di bawa standar.

Penelitian ini diperkuat oleh Wahyu Retno Sari (2019) menyatakan bahwa rasio WCTO pada periode 2014 – 2018 bank BRI dikatakan sehat karena melebihi standar yang di tetapkan oleh BI yaitu 6 perputaran.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio BOPO dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Dilihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan nilai Bank BRI yang lebih

tinggi. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional karena semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam beroperasi. Dari analisis tersebut dapat dikatakan kedua bank masih di keadaan efisien sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Abdul Rauf Chaerudin (2020) menyatakan bahwa pada periode 2013 – 2017 rasio BOPO Bank mandiri BOPO yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI dilihat dari standar.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan, kinerja keuangan pada Bank Mandiri selama tahun 2019 - 2022 dapat dilihat dari rasio sebagai berikut:

1. Likuiditas

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang efektif atau liquid. Dilihat dari perhitungan Rasio lancar, dan Rasio kas pada kemampuan kedua Bank dalam melunasi hutangnya telah dilakukan pengelolaan likuiditas yang baik dan sesuai standar (BI). membuktikan bahwa adanya aktiva lancar di bandingkan dengan hutang lancar yang di miliki oleh perusahaan.

2. Solvabilitas

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang efektif atau solvable. Hal ini dapat dilihat dari rasio DAR dan DER yang menunjukkan angka rasio yang naik turun namun masih tergolong efektif. Dengan ini kedua bank memiliki kemampuan dalam melunasi hutangnya masih dalam keadaan baik, karena sebagian kecil aktiva dan modalnya yang hanya dibiayai menggunakan hutang.

3. Profitabilitas

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang cukup efektif walaupun terjadi penurunan angka pada Bank Mandiri dan Bank BRI di tahun 2020. Turunnya profitabilitas pada tahun 2020 disebabkan oleh beberapa hal dari pertumbuhan laba bersih yang tidak seimbang dengan pertumbuhan total aktiva, modal dan pendapatan sehingga penjualan perusahaan dapat dimaksimalkan agar dapat menghasilkan laba bersih yang di targetkan.

4. Aktivitas

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang efisien hal ini dapat dilihat dari total aset dan modal kerja yang mengalami perputaran di atas standar (BI).

5. Biaya Operasional Beban Operasional

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang efisien dikarenakan bank dapat membiayai beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dikatakan efisien karena menunjukan biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Lukman, Munawir. (2018). Sistem Informasi Manajemen Buku Referensi. Lembaga KITA, Banda Aceh
- Fahmi, Irham. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Aplikasi. Bandung : CV. Alfabeta.

- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multifariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap. (2014). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan ke-3. PT. Gramedia : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1998). Standar Akuntansi Indonesia PSAK No.31. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : IAI
- Kasmir. (2002). Dasar - Dasar Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2003). Manajemen Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nasution, Nina Andriyani. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatra Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik.
- Nisa, R. A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi STIE Perbanas.
- Sugiono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Manajemen, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, W. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Suteja, I gede Novian. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-score Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
- Undang - undang NO.10 tahun 1998 tentang perbankan
- Undang - undang NO.70 tahun 1992 tentang perbankan
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Pustaka Setia
- Wenrer, R. Murhadi. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.
- Winarno, Slamet Heri. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. Jurnal Moneter 6.
- Winarno, dkk. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Economia, Volume 11, No. 2
- www.mandiri.com. Laporan Keuangan. 25 Desember 2022
- Yohan & Abdullah. (2019). Analisis Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 13 Pada Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta Periode 2016 - 2017